

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan
Cuci Tangan 6 Langkah Pada Siswa Kelas 5 SDN 01 Pekuncen
Kabupaten Pekalongan**

Aida Rusmariana

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Meirina Farah Dhiba Zakia

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
farahdhibazakia@gmail.com

Abstrak

Pendidikan kesehatan dilakukan dengan mengajarkan siswa secara langsung untuk memberikan beberapa penjelasan terkait kesehatan. Anak sekolah dasar merupakan periode emas menanamkan pengetahuan, maka diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual yang dapat membantu anak-anak menggunakan alat indera sehingga mereka dapat mudah memahami pembelajaran yang ditayangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan cuci tangan 6 langkah pada siswa kelas 5 SDN 01 Pekuncen Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *preexperiment (one group pretest-posttest)*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas 5 sebanyak 74 responden yang berada di SDN 01 Pekuncen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengetahuan siswa diukur menggunakan kuesioner pengetahuan cuci tangan 6 langkah. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum distribusi kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data Kolmogorov Smirnov dan didapatkan hasil tidak data tidak berdistribusi normal dengan hasil p value 0,000 ($<0,05$), maka dilakukan uji hipotesis Wilcoxon Signed Ranks Test dengan hasil p value 0,000 ($>0,005$). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan cuci tangan 6 langkah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual dengan hasil nilai rata-rata adalah 14,24 yang berarti sekitar 14 mendekati nilai maksimal. Rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan intervensi adalah 15,43 yang menunjukkan bahwa nilai responden mendekati nilai maksimal. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan cuci tangan 6 langkah pada siswa kelas 5 SDN 01 Pekuncen Kabupaten Pekalongan. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan cuci tangan 6 langkah pada siswa kelas 5 SDN 01 Pekuncen Kabupaten Pekalongan.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Audio Visual

PENDAHULUAN

Tangan adalah bagian tubuh yang kerap bersinggungan dengan kotoran. Tangan juga diperlukan untuk menuap makanan dan minuman ke mulut. Melindungi kebersihan tangan di sekolah, tempat bekerja, atau di mana saja adalah perkara yang amat krusial apabila hendak

luput dari sakit. Usaha ampuh memelihara kebersihan ialah cuci tangan. Badan kesehatan dunia (WHO) juga mengemukakan bahwasanya kedua tangan adalah rute primer bersarangnya bakteri menuju badan. Oleh karena itu, selain melaksanakan pola hidup sehat, praktik cuci tangan menggunakan sabun dapat menurunkan serta menghalangi munculnya penyakit (Maulina & Sawitri, 2021).

Menurut WHO, mencuci tangan merupakan proses membuang kotoran pada tangan memakai air mengalir serta sabun atau *handrub* dengan disinfektan (mengandung alkohol) (Listiadesti et al., 2020). Mencuci tangan merupakan kegiatan yang paling mudah dilakukan untuk dilakukan oleh masyarakat khususnya untuk anak-anak (Ulya et al., 2022).

Anak-anak di sekolah dasar merupakan kelompok usia yang signifikan dalam hal tahap perkembangan manusia. Rentang usia 6-12 tahun merupakan periode transisi antara prasekolah dan sekolah dasar (SD). Usia tersebut adalah periode pergantian dari periode anak-anak sampai prapubertas (Sinta Zakiyah et al., 2024).

Menurut penelitian (Rahmaniar et al., 2021), siswa kelas lima sudah mampu melakukan penalaran abstrak. Hal tersebut sebanding dengan penelitian (Bujuri, 2018), yang menerangkan bahwa periode anak umur 11-12 tahun ke atas, mereka telah mampu memprediksi apa yang akan atau kemungkinan terwujud di masa mendatang.

Anak sekolah dasar adalah masa keemasan untuk menumbuhkan pemahaman dan perilaku hidup bersih dan sehat. Di tingkatan tersebut, anak amat sensitif mengenai dorongan kemudian mudah dituntun, dipandu serta diberikan pemahaman mengenai tata cara yang bagus sebab anak memiliki rasa ada dalam periode tumbuh kembang (Ony, 2010 dikutip dalam Parasyanti et al., 2020). Dengan demikian, dalam periode tersebut anak amat sesuai guna diberikan pemahaman kebiasaan bagus diantaranya, yakni dengan upaya diberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan di sekolah dilakukan dengan mengajarkan siswa secara langsung untuk memberikan beberapa penjelasan terkait kesehatan (Kelia et al., 2023). Pendidikan kesehatan dijelaskan secara metodis sehingga pengetahuan siswa meningkat, tepat dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari (Nurhidayah et al., 2021).

Menurut (Mayang et al., 2023), pada penelitiannya dengan judul “Penggunaan Media Audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik”, merumuskan bahwasanya penggunaan media audio visual menjadi media pendidikan kesehatan sangat berharga untuk membantu tahap pembelajaran secara luring dan daring. Siswa lebih termotivasi saat menggunakan media ini, dan mereka terlibat serta bersemangat untuk belajar. Pembelajaran melalui media audio visual berhubungan dengan indra pendengaran dan penglihatan sehingga dapat membantu anak-anak menggunakan alat indra sehingga mereka dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang ditayangkan dalam video tersebut. Menurut hasil penelitian (Ulum & Haq, 2019), menyatakan bahwa penggunaan metode audio visual lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan metode pembelaaran dan juga leaflet yang dinilai kurang efektif.

Cuci tangan dapat menggunakan air mengalir serta sabun mampu lebih ampuh memusnahkan kotoran serta debu secara signifikan menurunkan jumlah mikroba pemicu penyakit seperti virus, bakteri, dan parasit lain di telapak tangan (Kemenkes, 2024). Pada anak usia sekolah yang memiliki kebiasaan tidak baik semacam tidak cuci tangan sebelum makan,

menjadi faktor penyebab individu mengalami penyakit diare (Pradita Setiawan & Lilis Sulistyorini, 2023).

Menurut (World Health Organization, 2024), secara universal ditemukan nyaris 1,7 miliar kejadian diare pada anak tiap tahunnya. Penyakit tersebut menjadi sebab kematian ke-3 pada anak di bawah lima tahun dan juga menjadi sebab meninggalnya sekitar 443.832 anak setiap tahunnya serta tambahan 50.851 anak berusia lima hingga sembilan tahun.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menyatakan terdapat kejadian kasus diare terdapat di Provinsi Jawa Tengah dengan prevalensi total keseluruhan sebanyak 118.184 kasus. Jawa Tengah menduduki peringkat 3 setelah Provinsi Jawa Barat sebanyak 156.997 kejadian serta Provinsi Jawa Timur sejumlah 130.683 kejadian (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Berdasarkan data Report Diare Bulanan Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, jumlah penderita diare semua umur terbanyak berada di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa sebanyak 457 kasus periode bulan Januari hingga Agustus 2024, dan menurut data dari Puskesmas Wiradesa, jumlah penderita diare tertinggi berada di Desa Pekuncen dengan jumlah 18 kasus pada balita serta 41 kasus pada semua umur periode bulan Januari hingga Juni 2024. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan tentang rekap peserta didik tahun 2024 didapatkan data jumlah siswa terbanyak kelas 5 SD di Kecamatan Wiradesa berjumlah 76 siswa, yaitu berada di SDN 01 Pekuncen, dengan total siswa sebanyak 483 siswa.

Menurut wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 25 November 2024 terhadap Kepala Sekolah SDN 01 Pekuncen menyebutkan bahwa pada sekolah tersebut sebelumnya belum pernah ada pelaksanaan penelitian tentang cuci tangan 6 langkah.

Mengacu pada penjabaran di atas, dapat disimpulkan sebetulnya pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan. Hal itu menjadi dasar peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan cuci tangan 6 langkah pada siswa kelas 5 di SDN 01 Pekuncen, Kabupaten Pekalongan.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain *preexperiment (one group pretest-posttest)*. Pendekatan yang digunakan *pretest* dan *posttest*, yaitu variabel sebab dan akibat ada keterkaitan, dalam pendekatan ini terdapat 1 kelompok yang dipilih secara *Total sampling*. Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas 5 SD Negeri 01 Pekuncen yang sesuai dengan kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden penelitian ini. Populasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah siswa kelas 5 dan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 74 anak. Dengan kriteria inklusi siswa kelas 5 yang berada di SDN 01 Pekuncen, bersedia menjadi responden penelitian dan kriteria eksklusi siswa tidak ada di tempat selama penelitian berlangsung, siswa tidak kooperatif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Mei 2025. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data Kolmogorov Smirnov dan didapatkan hasil tidak data tidak berdistribusi normal dengan hasil p value 0,000 ($<0,05$), maka dilakukan uji hipotesis Wilcoxon Signed Ranks Test dengan hasil p value 0,000 ($>0,005$).

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dengan 74 responden di SD Negeri 01 Pekuncen dengan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai cuci tangan 6 langkah dengan media audio visual

Tabel 5. 2
Tabel Frekuensi Pengetahuan Cuci Tangan 6 Langkah
Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan
Dengan Media Audio Visual

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Std. Deviation
Pengetahuan Sebelum	14,24	15,00	6	17	2,157

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata 14,24 di mana rata-rata mendekati nilai maksimal, minimal 6 maksimal 17. Pengetahuan cuci tangan 6 langkah yang dituangkan pada kuesioner pretest sebanyak 17 butir pernyataan. Setelah dilakukan analisis pada setiap soal indikator pengetahuan cuci tangan 6 langkah yang masih kurang dari siswa sebelum mendapat pendidikan kesehatan dengan media audio visual adalah pernyataan nomor 7 hingga 11 mengenai waktu-waktu penting dilakukannya cuci tangan.

Hasil pengetahuan awal yang termasuk kurang ini diperkuat oleh pendapat (Lestari, 2015) mengemukakan bahwa ada faktor yang memengaruhi pengetahuan, yaitu sosial ekonomi, kultur (budaya serta agama), pendidikan serta pengalaman.

Berdasarkan pengalaman responden sebelumnya sudah pernah mendapatkan informasi mengenai cuci tangan 6 langkah, namun tidak mendapatkan informasi lanjutan mengenai cuci tangan 6 langkah sehingga tidak mengingat. Selain itu, kurangnya penyediaan media informasi kesehatan seperti booklet, leaflet, atau poster yang berisi pengetahuan mengenai cuci tangan 6 langkah sehingga menyebabkan pengetahuan responden kurang pada hasil pretest. Untuk itu perlu diberikan informasi terkait kesehatan mengenai pengetahuan cuci tangan 6 langkah di sekolah dengan mengaplikasikan media yang dapat membantu informasi tersebut tersalurkan dengan baik.

2. Gambaran pengetahuan siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai cuci tangan 6 langkah dengan media audio visual

Tabel 5. 3
Tabel Frekuensi Pengetahuan Cuci Tangan 6 Langkah
Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan
Dengan Media Audio Visual

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Std. Deviation
Pengetahuan Sesudah	15,43	16,00	11	17	1,415

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil rata-rata 15,43 di mana rata-rata mendekati nilai maksimal, nilai minimal 11, nilai maksimal 17. Nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual lebih tinggi dari nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Hal tersebut dianggap bahwa pembelajaran yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada responden sehingga terjadi peningkatan nilai pengetahuan responden mengenai cuci tangan 6 langkah setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Diharapkan siswa dapat lebih sering diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual mengenai cuci tangan 6 langkah.

Notoatmodjo tahun 2003 (dikutip dalam I. Lestari, 2015), mengatakan pengetahuan adalah dampak mengetahui, serta ini berlangsung sesudah orang melaksanakan pengindraan mengenai suatu objek. Pengindraan pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Mayoritas pengetahuan seseorang didapatkan dari telinga serta mata, yakni dengar dengan lihat.

Dengan didukung oleh informasi kesehatan berupa pendidikan kesehatan dengan media audio visual yang ditayangkan, yaitu mengenai pengetahuan cuci tangan 6 langkah serta langkah-langkah cuci tangan 6 langkah, diberikan secara ringkas, jelas dan tepat. Hal tersebut mampu membantu meningkatkan pengetahuan responden sesudah pemberian materi.

Para edukator yang sudah mendapat pengalaman dan ilmu mengenai pengetahuan cuci tangan 6 langkah ini dapat memberikan pembelajaran serta metode yang tepat kepada responden. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini dapat berjalan dengan baik dan terarah sehingga responden fokus dalam proses pemberian pendidikan kesehatan.

Media yang tepat, yaitu menggunakan audio visual yang tidak terlalu lama, hal tersebut dapat membantu pemberian informasi tersampaikan kepada responden dengan baik dan mudah untuk dipahami.

- Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan cuci tangan 6 langkah pada siswa kelas 5 di SDN 01 Pekuncen Kabupaten Pekalongan

Tabel 5. 4
Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan cuci tangan 6 langkah pada siswa kelas 5 di SDN 01 Pekuncen Kabupaten Pekalongan

Pengetahuan Cuci Tangan 6 langkah Sebelum-Sesudah	
Z	-4,573 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov, diperoleh nilai signifikan 0,000 dan 0,000 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal ($<0,05$), maka digunakan uji wilcoxon. Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan hasil uji wilcoxon didapatkan hasil p-value (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga Ha gagal ditolak, yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap pengetahuan cuci tangan 6 langkah pada siswa kelas 5 di SDN 01 Pekuncen Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh (Sasmitha et al., 2017) dengan hasil 0,000 atau $p < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pada anak usia sekolah.

Media pendidikan kesehatan yang tepat, yaitu menggunakan audio visual. Media audio visual ialah media yang memiliki elemen suara dan elemen gambar. Dalam media audio visual memiliki 2 elemen yang saling terintegrasi, yakni audio dan visual. Keberadaan elemen audio memberikan kesempatan siswa memperoleh nasihat pendidikan melalui pendengaran, sementara itu elemen visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui wujud visualisasi (Irawan, 2022). Manfaat audio visual sendiri, yakni untuk membangkitkan minat peserta didik melalui materi ajar yang komunikatif dan interaktif, mendorong tumbuhnya motivasi belajar peserta didik, serta memfasilitasi pengalaman belajar melalui penyimpulan isi pembelajaran dari video yang ditayangkan (Fitria, 2014).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayang et al., 2023), bahwasanya penggunaan media audio visual sebagai media pendidikan kesehatan sangat berharga untuk membantu tahap pembelajaran secara luring dan daring. Siswa lebih termotivasi saat menggunakan media ini, dan mereka terlibat serta bersemangat untuk belajar. Pembelajaran melalui media audio visual berhubungan dengan indra pendengaran dan penglihatan sehingga dapat membantu anak-anak menggunakan alat indra sehingga mereka dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang ditayangkan dalam video tersebut. Penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut (Ulum & Haq, 2019), yang menyatakan bahwa penggunaan metode audio visual lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan metode pembiaraan dan juga leaflet yang dinilai kurang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahono et al., 2021), juga mengatakan bahwa media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibanding penggunaan media leaflet karena tidak pasif dan lebih menuju pada konsep pembelajaran yang menghibur dengan adanya komponen warna, gerakan, suara sehingga membuat karakter lebih hidup.

Pengetahuan tidak hanya mengalami peningkatan, namun juga dapat mengalami penurunan. Menurut (Simamora, 2019), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu usia. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh pun semakin baik. Namun terjadi penurunan daya tangkap pada usia lanjut yang dipengaruhi oleh

faktor fisiologis sehingga tingkat pengetahuan yang dimilikipun juga mengalami penurunan.

Indikator pengetahuan cuci tangan 6 langkah yang masih kurang dari siswa sebelum mendapat pendidikan kesehatan dengan media audio visual, yakni pernyataan nomor 7 hingga 11, terutama nomor 8 mengenai waktu-waktu penting dilakukannya cuci tangan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual, siswa tidak mengalami peningkatan dalam menjawab pertanyaan nomor 8 tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan cuci tangan 6 langkah pada siswa kelas 5 di SDN 01 Pekuncen.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual dengan nilai rata-rata 14,24 yang berarti nilai rata-rata dari data yang diukur adalah sekitar 14 mendekati nilai maksimal. Nilai median sebesar 15,00, nilai minimal 6 dan maksimal 17.
2. Pengetahuan responden setelah diberikan intervensi adalah 15,43 yang menunjukkan bahwa nilai responden mendekati nilai maksimal. Nilai median sebesar 16,00, nilai minimal 11 dan maksimal 17.
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap pengetahuan cuci tangan 6 langkah pada siswa kelas 5 di SDN 01 Pekuncen Kabupaten Pekalongan.

REFERENSI

- Agustin, R. A. (2019). *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah*. CV. Pustaka Abadi. https://books.google.com/books/about/Perilaku_Kesehatan_Anak_Sekolah.html?hl=id&id=LNqsDwAAQBAJ
- Algarini Allo, O., Bannepadang, C., & Silamba, J. (2021). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas Iv Sdn 1 Bangkelekila' Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 6(1), 37–49. <https://doi.org/10.56437/jikp.v6i1.55>
- Alimul, H. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (A. N. Aulia (ed.); 1st ed.). Health Books Publishing.
- Arna, Y. D., & Olii, N. (2024). *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan* (L. O. Alifariki (ed.)). Media Pustaka Indo.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)

Dinkes Depok. (2025). 6 Langkah Mencuci Tangan.
<https://dinkes.depok.go.id/User/DetailArtikel/6-langkah-mencuci-tangan>

Donsu Tine, J. D. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka baru press.

Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran. *Cakrawala Dini*, 5(2), 61. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>

Fitriya, L. (2023). *Diriku dan Kegemaranku* (M. Suhardi & R. P. Murtikusuma (eds.); Pertama). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
https://books.google.com/books/about/DIRIKU_DAN_KEGEMARANKU.html?hl=id&id=UkjnEAAAQBAJ

Hidayat, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba Medika.

Idris, H. (2022). *Hand Hygiene Panduan Bagi Petugas Kesehatan* (1st ed.). Kencana.
https://www.google.co.id/books/edition/Hand_Hygiene/uLdpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

Irawan, R. (2022). *Konsep Media dan Teknologi Pembelajaran*. Eureka Media Aksara.

Kelia, D. R., Sukaesih, N. S., Lindayani, E., Studi, P., Keperawatan, D., & Pendidikan Indonesia, U. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Sikap Phbs Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 793–800.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/14791%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/14791/11767>

Kemenkes. (2020). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Minimal 20 Detik.
https://youtu.be/rPPTzgob7KI?si=oggRlDFL876r3-P_

Kemenkes. (2024). Ayo Biasakan Cuci Tangan.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3361/ayo-biasakan-cuci-tangan

Kyle, T., & Carman, S. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Vol 1*. Penerbit Buku Kedokteran.

Lestari, I. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan* (1st ed.). Nuha Medika.

Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 1–12.
<http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2198>

Masriyadi, Baharuddin, A., & Samsualam. (2021). *Metodologi Penelitian*. CV. Trans Info Media.

Maulina, N., & Sawitri, H. (2021). Kesiapan, Edukasi Dan Pendampingan Praktek Cuci Tangan 6 Langkah Menurut Who Guna Menghadapi Pandemi Coronavirus Pada Siswa Sd Diana Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v5i1.2060>

Mayang, S., Parulian, S., Annisa, A., Mutia, A. F., Suci, R., & Rahmat, A. (2023). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Istima'. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 31–39. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>

Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (ed.)). Salemba Medika.

Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>

Pradita Setiawan, & Lilis Sulistyorini. (2023). Literature Review: Hubungan Mencuci Tangan dan Konsumsi Makanan Dengan Kasus Diare Pada Anak Sekolah di Indonesia. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 286–292. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1445>

Radhiyani, F. (2024). *Karakteristik Perkembangan Peserta Didik* (L. Novia (ed.)). CV. Ananta Vidya.

Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2021). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 531–539. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>

Riyanto, A. (2015). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Nuha Medika.

Saridewi, W. R. (2022). *Sumber Daya Manusia Dalam Proses Transfer Teknologi*. Syiah Kuala University Press.

Sasmitha, N. R., Ilmi, A. A., & Huriati. (2017). Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual. *Journal of Islamic Nursing*, 2 (2), 43–51. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/3980/3657>

Simamora, R. (2019). Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien Dengan Menggunakan Media

- Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3 (1), 348.
- Simbolon, D. (2019). *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan*. Media Sahabat Cendekia.
- Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, & Olivia Wahyu Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/dajar.v3i1.2338>
- Siregar, P. A., Harahap, R. A., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Kencana.
- Sucipto, C. D. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Gosyen Publishing.
- Sugiyono, & Puspandhani, M. E. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Alfabeta.
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Susilo, R. (2017). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Nuha Medika.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner* (R. Indra (ed.)). Penerbit ANDI.
- Ulum, F., & Haq, Y. E. (2019). Perbandingan Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dan Media Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan Siswa Kelas 6 SD Di SDN 3 Cihuni Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang-Banten. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 2(3), 234.
- Ulya, U., Mulfah, I., Ulin Nuha, A., Nursapitri, M., Rafii Affia, M., & Rahman, I. (2022). Program Edukasi 6 Langkah Mencuci Tangan pada Anak di MI Al-Hidayah Kelurahan Cirendeuy. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Wahono, K. B., Jainurakhma, J., & Nurbadriyah, W. D. (2021). Health Promotion “Audio Visual Vs Leaflet”: Investigasi Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Keluarga Pasien. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.32419/jppni.v5i1.194>
- Wahyuni, E., Neherta, M., & Sari, I. M. (2023). *Intervensi Keperawatan Saat Bencana* (M. Neherta (ed.); Pertama). Penerbit Adab. https://books.google.com/books/about/INTERVENSI_KEPERAWATANAN_SAAT_B.html

ENCANA_Ib.html?hl=id&id=Mf_OEAAAQBAJ

Widiandika, I., Rohmah, N., & Yulia, Z. E. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Audio Visual Terhadap Ketepatan Cuci Tangan 6 langkah anak Pra Sekolah di TK Harapan Bangsa.* 1–7.

Widyaningrum, R., & Safitri, R. A. (2022). *Modul Edukasi Pencegahan Stunting Dengan Pemenuhan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan.* Penerbit K-Media. https://books.google.com/books/about/MODUL_EDUKASI_PENCEGAHAN_STUNTING_DENGAN.html?hl=id&id=KWS4EAAAQBAJ

Widyarati, A. (2023). *Penyakit Menular.* Bumi Aksara. https://books.google.com/books/about/Penyakit_Menular.html?hl=id&id=gmnQEAAAQBAJ

World Health Organization. (2024). *Penyakit Diare.* <https://g.co/kgs/E5MdZAb>